

Peningkatan Literasi Bela Negara Pada Generasi Muda Era 5.0

Increasing State Defense Literacy in the Young Generation of Era 5.0

Hesti Rosdiana^{1*}, Nurmasari Situmeang², R. Maisa Yudono³, Lia Wulandari⁴

¹²³⁴ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Alamat: Jalan RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12450

Korespondensi penulis : hesti.rosdiana@upnvj.ac.id *

Article History:

Received: November 11, 2024

Revised: Desember 25, 2024

Accepted: Januari 16, 2025

Published: Januari 18, 2025

Keywords: community service,
defending the country, era 5.0

Abstract: This article describes community service activities carried out at PKBM Negeri 34. This community service activity was carried out as an effort to increase state defense literacy in the 5.0 era. This community service activity was carried out using the method of playing short videos, lectures and interactive discussions about state defense. The result of this activity is the growth of awareness of state defense among the younger generation and increasing understanding of state defense and the implementation of state defense values in the younger generation in the 5.0 era.

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di PKBM Negeri 34. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi bela negara di era 5.0. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pemutaran video pendek, ceramah dan diskusi interaktif tentang bela negara. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran bela negara di kalangan generasi muda dan meningkatkan pemahaman bela negara serta implementasi nilai-nilai bela negara pada generasi muda di era 5.0.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Bela Negara, Era 5.0

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat global. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat global untuk dapat mengakses segala hal hanya dengan melalui ponsel pintar yang bermodalkan jaringan internet. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan tekanan pada masyarakat global untuk dapat memahami penggunaan internet secara cepat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian telah membawa masyarakat global pada era 4.0. Era 4.0 merupakan era dimana hampir seluruh masyarakat global bergantung pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan sosialnya. Pada masa ini, masyarakat bergantung pada Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Big Data dan lain-lain. (Dr. Suherman 2020)

Dalam perkembangannya, pesatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat global telah membawa ruang maya dan ruang fisik menjadi terintegrasi karena

terlalu cepatnya arus perkembangan teknologi. Akibatnya, sejumlah besar informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. (Dr. Suherman 2020, 31) Dengan kata lain, perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di fase ini dinamakan sebagai era 5.0. Secara sederhana, era 5.0 dapat dipahami sebagai terintegrasinya masyarakat global dengan teknologi dunia maya. Pada era 5.0, keberlangsungan hidup masyarakat dengan penggunaan teknologi modern menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Masyarakat global akan menjadi masyarakat yang relatif otonom, sehingga dapat menimbulkan sekat tipis negara dalam kehidupan masyarakat yang semakin individualis dan materialis. (Indonesia 2021)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi era 5.0 mengindikasikan kemudahan dalam mengakses dan menerima data, informasi dan dunia yang tanpa batas, hingga melahirkan kecerdasan buatan pada mesin (robot). Di sisi lain, indikasi yang timbul pada era 5.0 dapat menjadikan masyarakat global terjebak dalam arus informasi yang tidak benar dan mudah untuk diadu domba. (Indonesia 2021, vii) Oleh karenanya, perlu adanya semangat toleransi, anti kekerasan, harmoni dan *local wisdom* yang dikembangkan untuk dapat menghadapi tantangan yang muncul di era 5.0. (Ari Nurhayati 2022) Di Indonesia, hal ini dapat diwujudkan dengan sikap bela negara.

Bela negara merupakan perwujudan hakiki dari rasa cinta pada tanah air, bangsa dan negara. Bela negara dapat tumbuh dan kuat dimulai dengan adanya keterpaparan seorang individu terhadap informasi dan pengetahuan mengenai tanah air, bangsa dan negaranya. (Indonesia 2021, x) Secara fisik, bela negara dimaknai sebagai upaya pertahanan dari segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan terhadap eksistensi suatu negara. Dengan kata lain, bela negara menjadi sikap wajib yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara. (Ari Nurhayati 2022, 3332)

Pada era 5.0, bela negara menjadi penting untuk membangun jati diri bangsa dan kesadaran terhadap system nasional serta memecahkan berbagai persoalan yang kompleks di era 5.0. Kesadaran bela negara penting untuk dilakukan, utamanya pada generasi muda. Hal ini dikarenakan generasi muda merupakan generasi yang paling tinggi dalam hal penggunaan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya di Indonesia. Generasi muda di Indonesia memiliki total populasi 50% dari total seluruh penduduk Indonesia. Dengan total populasi tersebut, generasi muda menjadi mayoritas orang yang menggunakan dunia maya sebanyak 34,40%. (APJII 2024)

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menargetkan generasi muda yang berusia 12-20 tahun. Subjek kegiatan ini dapat diwakili oleh siswa/i PKBM Negeri 34. Kegiatan ini dilaksanakan pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Kegiatan ini menjadi pondasi awal dalam membangun karakteristik bela negara era 5.0 yang semakin kompleks tantangannya. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemutaran video, ceramah dan diskusi interaktif tentang bela negara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemutaran video pendek tentang bela negara. Setelah pemutaran video pendek, para siswa/i diajak berdiskusi membahas dan menganalisis makna bela negara yang tersirat dalam video tersebut yang diselingi dengan kuis ringan terkait bela negara dalam pemutaran video.

Selanjutnya, kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah oleh tim tentang pendidikan bela negara. Ceramah pendidikan bela negara dilaksanakan oleh tim secara bergantian dengan menggunakan Power Point (PPT) yang menarik. Pelaksanaan ceramah diawali dengan memberikan pengertian tentang bela negara dan sikap bela negara, lalu kontekstualisasi nilai-nilai bela negara dan implementasi nilai-nilai bela negara di era 5.0.

Setelah memberikan ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif tentang bela negara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian diakhiri dengan refleksi dan aktualisasi bela negara pada generasi muda di era 5.0.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan kepada Masyarakat dihadiri oleh 45 siswa/i PKBM Negeri 34 dengan proporsi 25 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Dari 45 siswa/i, 20 merupakan siswa yang berada di tingkatan menengah keatas, 18 merupakan siswa yang berada di tingkat menengah pertama, dan sisanya adalah siswa sekolah dasar.

Pada kegiatan pertama yakni pemutaran video pendek tentang bela negara, para siswa terlihat sangat tertarik dengan pemutaran video tersebut. Setelah pemutaran video selesai, para siswa antusias dalam menjawab beberapa pertanyaan ringan seputar video yang diputarkan. Berikut foto para siswa ketika menyaksikan pemutaran video pendek tentang bela negara:



Gambar 1. Foto Para Siswa Menyaksikan Pemutaran Video Pendek Tentang Bela Negara

Setelah menonton video pendek, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai bela negara hingga implementasi nilai-nilai bela negara yang bisa diterapkan oleh generasi muda di era 5.0. Pemberian materi dilaksanakan dengan metode ceramah oleh tim secara bergantian. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan para siswa tentang bela negara di era 5.0. Tim membahas dan menjawab pertanyaan dari para siswa terkait dengan implementasi bela negara oleh generasi muda di era 5.0. Selepas sesi ceramah dan diskusi selesai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan refleksi aktualisasi nilai-nilai bela negara di era 5.0 yang ditutup dengan ice-breaking saling pijat dan juga foto bersama. Berikut gambar yang memperlihatkan antusiasme siswa dalam diskusi interaktif tentang bela negara:



Gambar 2. Kegiatan pemberian ceramah, diskusi dan foto bersama

Hasil dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dengan metode pemutaran video, ceramah dan diskusi interaktif, memperlihatkan bahwa para siswa yang sebelumnya tidak memahami bela negara mulai memahami secara mendalam tentang bela negara setelah

kegiatan dilakukan. Para siswa juga mulai mengerti dan memahami bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai bela negara sebagai generasi di era 5.0.

4. DISKUSI

Pada dasarnya, peningkatan literasi bela negara dalam kegiatan ini dimaksudkan agar generasi muda dapat menyaring dan menyeleksi setiap informasi yang diterima tentang hal apapun yang berkaitan dengan negara mereka di ranah dunia maya. Generasi muda diharapkan dapat secara bijaksana mengimplementasikan nilai-nilai bela negara di era 5.0, yang mana pada era 5.0 batas antara fisik dan dunia maya semakin melebur yang diikuti dengan semakin kaburnya jarak dan waktu yang diakibatkan oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Kesadaran bela negara pada generasi muda bisa diawali dari pemahaman tentang kesadaran bela negara yang tertuang dalam Pasal 27 Ayat (3), Pasal 30 Ayat (1) UUD 1945. Keaktifan dan kecerdasan generasi muda dalam penggunaan internet di era 5.0 harus dijadikan modal untuk membangun kesadaran bersama dalam hal nasionalisme dan patriotisme. Rasa cinta tanah air, Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban dan memiliki kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensia menjadi pondasi awal generasi muda untuk bisa mengaktualisasikan bela negara di era 5.0. (Zainal Abidin 2014)

Dalam perspektif pertahanan, tujuan bela negara dapat dimulai dengan membina hubungan baik sesama warga negara hingga bersama-sama menangkal ancaman nyata dari musuh. Bela negara menjadi penguat integrasi nasional yang didukung dengan semangat ideologi nasionalisme. (Riyanto 2017)

5. KESIMPULAN

Bela negara ialah suatu konsep untuk mempertahankan keberlangsungan eksistensi negara dalam menghadapi segala ancaman, tantangan, gangguan dan hambatan yang ada. Pada era 5.0, kesadaran bela negara diperlukan untuk menyeleksi setiap informasi yang diterima dari ranah dunia maya yang dapat menyebabkan perpecahan.

Generasi muda menjadi kunci utama untuk mengimplementasikan nilai-nilai bela negara di era masyarakat 5.0. Ini disebabkan generasi muda adalah orang yang paling sering berselancar di dunia maya dan mudah tergoyahkan dengan informasi yang tidak benar karena emosi generasi muda yang mudah bergejolak. Oleh karenanya, literasi tentang bela negara di era 5.0 penting dilakukan guna meningkatkan pemahaman tentang bela negara dan menghadapi setiap ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang semakin kompleks.

DAFTAR REFERENSI

- APJII. (2024, February 7). APJII Corporation. Retrieved January 16, 2025, from <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Ari Nurhayati, A., Uksan, A., & Duarte, E. P. (2022). Upaya bela negara di era society 5.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3331-3337.
- Dr. Suherman, S.Kom, M.M., & Dkk. (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Fajar, M. A., & Putra, A. T. (2021). *Revolusi industri 4.0 dan tantangannya bagi pendidikan di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Haris, M., & Andriani, S. (2019). *Society 5.0: Menyongsong era teknologi cerdas dalam pembangunan bangsa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Indonesia, Tim Penyusun Modul Bela Negara Era 5.0 Wantannas Republik. (2021). *Bela negara era 5.0 menumbuhkembangkan nasionalisme dalam rangka memperkuat keamanan nasional*. Jakarta: Dewan Ketahanan Nasional RI.
- Riyanto, J. (2017). Kewaspadaan nasional bela negara dan integrasi nasional. *Media Informasi Kementerian Pertahanan WiRa*, 6-13.
- Sari, D. M., & Hidayat, A. (2021). *Konsep bela negara dalam menghadapi tantangan global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, R., & Wulandari, I. (2020). *Digitalisasi dan peningkatan kualitas pendidikan di era Society 5.0*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman, H., & Maulana, F. (2021). *Pendidikan karakter dan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0*. Malang: UMM Press.
- Sukma, R. (2022). *Transformasi digital dalam meningkatkan daya saing bangsa di era Society 5.0*. Jakarta: Penerbit Educa.
- Tahir, M., & Siregar, H. (2018). *Bela negara dalam konteks ancaman global: Tinjauan konsep dan implementasinya*. Jakarta: Penerbit Pustaka Mandiri.
- Wibowo, A., & Hadi, S. (2019). *Pembangunan nasional di era digital: Perspektif bela negara dan teknologi*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Yuliani, L., & Suryadi, E. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan di era digital: Tantangan dan solusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Abidin, & Dkk. (2014). *Buku ajar pendidikan bela negara*. Jawa Timur: UPN "Veteran" Jawa Timur.